

**ANALISIS AFIKSASI PEMBENTUKAN VERBA DALAM TUGAS MAHASISWA  
SEMESTER VI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH KOTABUMI  
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

<sup>1</sup>Sela Aziza, <sup>2</sup>Masitoh

<sup>1</sup>selaaziza13@gmail.com, <sup>2</sup>masitoh@umko.ac.id

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kotabumi

**Abstract:** Inggris. The problem in this research is how to use verb formation affixation in the paper assignments for the Language Extension course for students in the sixth semester of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Muhammadiyah University Kotabumi for the 2022/2023 academic year. Affixation is the process of adding affixes to basic words and can change the meaning or class of words. The aim of this research is to describe the affixation of verb formation in the paper assignments for the Language Extension course for sixth semester students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program Muhammadiyah University Kotabumi for the 2022/2023 academic year. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. In this research, group assignments for the Language Extension course, totaling 9 paper titles, were used as a data source. The results of the research that has been carried out show that there are 101 data. Prefix is 99 data and confix is 2 data.

**Keywords:** affixation, verb formation affixation, group assignment paper.

**Abstrak:** Indonesia. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan afiksasi pembentukan verba pada tugas makalah mata kuliah Penyuluhan Bahasa mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi tahun akademik 2022/2023. Afiksasi adalah proses penambahan afiks pada kata dasar serta dapat mengubah makna atau kelas kata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan afiksasi pembentukan verba pada tugas makalah mata kuliah Penyuluhan Bahasa mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi tahun akademik 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan tugas kelompok makalah mata kuliah Penyuluhan Bahasa yang berjumlah 9 judul makalah sebagai sumber data. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 100 data. Prefiks sebanyak 98 data dan konfiks sebanyak 2 data.

**Kata Kunci:** afiksasi, afiksasi pembentukan verba, makalah tugas kelompok.

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa sangat diperlukan manusia dalam berkomunikasi dan interaksi dalam lingkungan masyarakat. Alat komunikasi yang paling handal ampuh dalam kehidupan bersama dalam suatu masyarakat adalah bahasa (Noermanzah, 2019). Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa bahasa dalam wujud bunyi yang bersistem tersebut memiliki peran pengganti bagi penutur untuk menyatakan gagasannya yang kemudian direspon oleh lawan tutur sehingga terjalin komunikasi yang baik.

Bahasa juga dijelaskan secara rinci oleh Chaer (dalam Noermanzah, 2019) berupa sistem, berbentuk lambang, berbentuk bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, konfensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, digunakan sebagai alat interaksi sosial, dan berfungsi sebagai identitas penuturnya. Chaer lebih menjelaskan bahasa sebagai alat komunikasi yang memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan bahasa yang dimiliki oleh makhluk ciptaan Tuhan yang lain atau dapat dikatakan 308 bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian bahasa merupakan hak milik manusia sebagai insan yang mampu berkomunikasi dan karenanya manusia dapat berkembang dan bertahan hidup.

Kegiatan berbahasa merupakan kegiatan untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu (Ratnaningsih, 2017). Bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi, dalam masyarakat bahasa merupakan salah satu hal yang penting karena bahasa merupakan alat komunikasi yang utama. Di dalam kajian linguistik atau ilmu kebahasaan, morfologi merupakan suatu

ilmu tentang bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Chaer, 2008).

Di Indonesia, ketidakmampuan menggunakan bahasa Indonesia dengan benar tampaknya merata pada semua golongan siswa, mahasiswa, dan penulis (Chaer 2008). Kesalahannya yaitu antara lain pemilihan kata, susunan kalimat, dan isi kalimat. Menurut Chaer (2008), penyebab warga Indonesia tidak mampu secara maksimal berbahasa dengan baik dan benar adalah bahasa Indonesia bukan bahasa ibu dan sikap negatif pada terhadap bahasa Indonesia.

Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang menganalisis bagian-bagian bahasa atau dasar-dasar bahasa dari tata bahasa serta fungsinya di dalam perubahan gramatikal. Proses morfologi pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi), pemendekan (dalam proses akronimisasi), dan pengubahan status (dalam proses konversi) (Chaer, 2008). Afiksasi merupakan proses pembubuhan afiks pada kata dasar atau bentuk dasar (Chaer, 2008) dijelaskan bahwa afiks adalah bentuk terikat yang apabila ditambahkan pada kata dasar atau bentuk dasar akan mengubah makna gramatikal (prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks).

Penambahan afiks pada kata dasar merupakan suatu proses pembentukan kata. Makna dan kelas kata dapat berubah ketika adanya proses pembentukan kata atau penambahan afiks. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh verba seperti kata *tulis* menjadi kata *penulis* mengandung prefiks (peN-) dan mengalami perubahan (pen) jika diikuti kata dasar dengan fonem /t/ maka fonem /t/ tersebut mengalami peluluhan. Penyebab makna kata dan kalimat tidak efektif yaitu

penggunaan afiks yang tidak tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh kalimat berikut: Di Desa mereka *menaik* bus. Prefiks *me-* seharusnya tidak perlu ditambahkan pada kata dasar *naik* karena bentuk verba dasar *naik* sudah sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia. Kelas kata seperti, nomina, verba, dan adjektiva dapat menerapkan afiksasi. Afiks pembentuk verba mengubah morfem dasar dari kelas kata menjadi verba, sedangkan afiks pembentuk nomina mengubah verba dasar menjadi nomina.

Alasan dipilihnya afiksasi pembentukan verba sebagai objek penelitian yaitu: (1) afiksasi pembentukan verba mempelajari tentang macam-macam afiks yang ditambahkan pada suatu kata dasar, (2) untuk mendefinisikan proses pembentukan verba yang akan diteliti, (3) keberadaan verba penting dalam sebuah kalimat yang umumnya selalu diposisikan sebagai predikat, (4) verba yang ditambahkan afiks akan memiliki makna yang berbeda setelah melalui proses afiksasi.

Afiksasi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan akademis yang berupa tulisan pada karya tulis ilmiah seperti halnya makalah. Kalimat efektif pada karya tulis ilmiah dalam makalah dipengaruhi oleh penggunaan afiksasi.

Alasan dipilihnya makalah tugas kelompok sebagai objek yang akan diteliti: (1) makalah merupakan karya ilmiah dan pada setiap kalimat dalam makalah tentunya ada verba, (2) makalah merupakan karya tulis ilmiah yang berfungsi untuk menyampaikan gagasan/ ide pokok serta pendapat yang didukung oleh teori-teori para ahli dan kalimatnya pasti terdapat verba yang bertujuan untuk membuat kalimat lebih efektif. Makalah tugas kelompok pada mata kuliah *Penyuluhan Bahasa* merupakan

makalah ditulis berdasarkan fakta yang bersifat objektif.

Mata kuliah *Penyuluhan Bahasa* yaitu mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa bertujuan agar mahasiswa dapat menjadi pesuluh, memberikan pemahaman tentang bahasa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menentukan pokok permasalahan dan pemecahan masalah. Pembelajaran mata kuliah *Penyuluhan Bahasa* efektif untuk meningkatkan kemampuan secara lisan dan tulis. Makalah *Penyuluhan Bahasa* menggunakan bahasa baku sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), serta menggunakan teori-teori dari beberapa ahli di bidang bahasa sehingga banyak ditemukan verba berafiks. Oleh karena itu, makalah tugas kelompok pada mata kuliah *Penyuluhan Bahasa* dipilih untuk diteliti.

## II. METODE

Metode penelitian adalah proses kegiatan mengenai pengumpulan data, analisis, dan interpretasi terkait tujuan dari sebuah penelitian (Sugiyono, 2021). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada dengan kata lain. Metode deskriptif adalah cara kerja penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, melukiskan, atau memaparkan keadaan suatu objek secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilakukan (Ibrahim, 2015). Metode kualitatif lebih memfokuskan terhadap data atau temuan yang konkret dan nyata dengan situasi yang ada (Ningsih, 2016).

Sumber data yang ada di dalam penelitian ini adalah makalah tugas kelompok mata kuliah Penyuluhan Bahasa mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Kotabumi tahun akademik 2022/2023.

Mata kuliah Penyuluhan Bahasa diikuti oleh 44 mahasiswa yang dibagi menjadi 9 kelompok. Dalam 1 kelompok terdiri dari 4-6 mahasiswa. Sumber data pada penelitian ini berjumlah 9 makalah tugas kelompok. Berikut adalah tabel sumber data penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kualitatif dengan kartu data untuk mencatat data yang terdapat dalam makalah tugas kelompok mata kuliah Penyuluhan Bahasa.

Penelitian ini menggunakan teknik pencatatan. Teknik catat dilakukan dengan mencatat data dalam kartu data dan dilanjutkan dengan klasifikasi (Putri, 2020). Pengumpulan data dapat melalui teknik pencatatan dengan langkah berikut.

1. Membaca keseluruhan isi makalah tugas kelompok mata kuliah Penyuluhan Bahasa mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi tahun akademik 2022/2023 yang dijadikan sebagai objek penelitian.
2. Menandai dengan *stabillo* verba yang berafiks dalam tugas makalah kelompok yang ada.
3. Mencatat verba berafiks yang telah ditandai dalam tugas makalah kelompok ke dalam kartu data.

Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara menganalisis atau mengkaji afiksasi pembentukan verba pada makalah tugas kelompok mata kuliah Penyuluhan Bahasa mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas

Muhammadiyah Kotabumi tahun akademik 2022/2023. Menganalisis data penelitian ini dapat menggunakan langkah-langkah berikut.

1. Mereduksi data, adalah kegiatan untuk melakukan penggolongan, penyederhanaan, dan penghapusan data yang tidak diperlukan sehingga dapat ditemukan data berupa verba berafiks.
2. Melakukan pengodean pada data yang termasuk ke dalam verba berafiks pada makalah tugas kelompok. Teknik pengodean yang dapat dilakukan sebagai berikut.
  - a. Untuk menunjukkan verba berprefiks Ter- digunakan kode VPT;
  - b. Untuk menunjukkan verba berprefiks Meng- digunakan kode VPM;
  - c. Untuk menunjukkan verba berprefiks Ber- digunakan kode VPB;
  - d. Untuk menunjukkan verba berprefiks Per- digunakan kode VPP;
  - e. Untuk menunjukkan verba berprefiks di- digunakan kode VPD;
  - f. Untuk menunjukkan verba berprefiks ke- digunakan kode VPK
  - g. Untuk menunjukkan verba bersufiks -kan digunakan kode VSK;
  - h. Untuk menunjukkan verba bersufiks -i digunakan kode VSI;
  - i. Untuk menunjukkan verba berkonfiks dan berklofiks ber-an digunakan kode VKKLBA;
  - j. Untuk menunjukkan verba berklofiks ber-kan digunakan kode VKLBK;
  - k. Untuk menunjukkan verba berkonfiks per-kan digunakan kode VKPK
  - l. Untuk menunjukkan verba berkonfiks per-i digunakan kode VKPI

- m. Untuk menunjukkan verba berkonfiks ke-an digunakan kode VKKA
  - n. Untuk menunjukkan makalah kelompok 1 atau makalah kelompok 2 dan seterusnya digunakan kode M1, M2, M3, M4, dan seterusnya;
  - o. Untuk menunjukkan halaman pada makalah digunakan kode H1, H2, H3, H4, dan seterusnya;
  - p. Untuk menunjukkan paragraf digunakan kode P1, P2, P3, P4, dan seterusnya;
  - q. Untuk menunjukkan baris dalam paragraf makalah yang diteliti digunakan kode B1, B2, B3, B4, dan seterusnya. Contohnya:  
VPT/M2/H1/P3/B4 arti dari kode tersebut yaitu verba berprefiks Terpada makalah kelompok ke-2, halaman ke-1, paragraf ke-3, dan baris ke-4
3. Tebulasi data, yaitu kegiatan memasukkan data-data yang telah dikelompokkan ke dalam tabel.
  4. Menginterpretasikan bagian yang berkaitan dengan afiksasi pembentukan verba dalam makalah tugas kelompok.
  5. Menyimpulkan hasil penelitian.

Berdasarkan data yang telah dianalisis pada tugas makalah mata kuliah Penyuluhan Bahasa Mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi tahun akademik 2022/2023 bahwa adanya afiksasi pembentukan verba pada tugas makalah tersebut. Afiksasi tersebut dibagi berdasarkan jenis pembentukan verbanya. Jenis makna referensial yang dibahas dalam penelitian ini yaitu verba berprefiks *ber-*, *ter-*, *me-*, *per-*, *di-*, *ke-*, *sufiks -kan*, *-i*, *konfiks ber- -an*, *per-kan*, *per- -i*, dan *klofiks ber- -kan*.

### III. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Dari tugas makalah mata kuliah Penyuluhan Bahasa Mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi tahun akademik 2022/2023 yang berjumlah 9 judul makalah terdapat beberapa afiksasi verba. Jumlah afiksasi verba dari 9 judul makalah tersebut ialah 100 data. Data tersebut sudah divalidasi oleh Dra. Masitoh, M.Pd. Data tersebut terdiri dari makna referensial pada bentuk prefiks *ber-*, prefiks *me-*, prefiks *ter-*, prefiks *di-*, dan konfiks *ber- -an*.

#### 1. Prefiks

##### 1.1 Prefiks *ber-*

“Sementara itu kekeliruan adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu namun tidak dipandang sebagai suatu pelanggaran *berbahasa*”  
VPB/M1/H1/P2/B2

Kutipan di atas merupakan prefiks *ber-* yang terdapat pada makalah kelompok 1, halaman 1, paragraf 2, dan baris 2. Verba *berbahasa* berasal dari bentuk dasar (bahasa) + prefiks *ber-*. Pengimbuhan berprefiks *ber-* terjadi secara langsung. Makna leksikal dari kata bahasa dalam kutipan makalah tersebut ialah sistem lambang bunyi yang arbitrer. Pemberian prefiks *ber-* di kata bahasa membentuk makna gramatikal. Prefiks *ber-* pada kata *berbahasa* bermakna gramatikal ialah menggunakan bahasa.

##### 1.2 Prefiks *me-*

“*Membaca* contoh teks bahasa yang baik” VPM/M1/H5/P3/B3

Pengimbuhan prefiks *me-* di atas terjadi secara langsung. Verba *membaca* berasal dari bentuk dasar (*baca*) + prefiks *me-*. Kutipan di atas merupakan prefiks *me-* yang terdapat pada makalah kelompok 1, halaman 5, paragraf 3, dan baris 3. Makna leksikal dari kata *baca* dalam kutipan makalah tersebut ialah eja, huruf atau tulisan. Pemberian prefiks *me-* di kata *baca* membentuk makna gramatikal. Prefiks *me-* pada kata *membaca* bermakna gramatikal ialah proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan.

### **1.3 Prefiks *ter-***

“...terkait dengan kehidupan sehari-hari...” VPT/M1/H5/P2/B3

Verba *terkait* berasal dari bentuk dasar nomina (*kait*) + prefiks *ter-*. Pengimbuhan verba berprefiks *ter-* terjadi secara langsung. Makna leksikal dari kata *kait* dalam kutipan makalah tersebut ialah besi. Pemberian verba berprefiks *ter-* di kata *kait* membentuk makna gramatikal. Verba berprefiks *ter-* pada kata *terkait* bermakna gramatikal ialah terkena kait. Pada makalah di atas terdapat verba berprefiks *ter-* pada materi kelompok 1. Kutipan di atas merupakan jenis verba berprefiks *ter-* yang terdapat pada makalah kelompok 1, halaman 5, paragraf 2, dan baris 3.

### **1.4 Prefiks *di-***

“...digabung menjadi kata *dijual*...” VBD/M8/H8/P7/B3

Pengimbuhan verba berprefiks *di-* di atas terjadi secara langsung. Kata verba *{dijual}* berasal dari bentuk dasar verba (*jual*) + diberikan verba berprefiks *di-*. Pada makalah di atas terdapat verba berprefiks *di-* pada materi kelompok 8. Kutipan di atas merupakan jenis verba berprefiks *di-* yang terdapat pada makalah kelompok 8, halaman 4, paragraf 1, dan baris 1. Makna leksikal

dari kata *jual* dalam kutipan makalah tersebut ialah *tukar sesuatu*. Pemberian verba berprefiks *di-* di kata *jual* membentuk makna gramatikal dan mengubah menjadi kata verba. Verba berprefiks *di-* pada kata *jual* bermakna gramatikal ialah *diberikan sesuatu*.

## **2. Konfiks**

### **Konfiks *ber-an***

“...kecuali jika dipakai secara *berurutan* seperti dalam perincian” VKKLBA/M2/H8/P7/B3

Kutipan di atas merupakan jenis verba konfiks *ber- -an* yang terdapat pada makalah kelompok 2, halaman 8, paragraf 7, dan baris 3. Kata verba *{berurutan}* berasal dari bentuk dasar verba (*urut*) + diberikan verba konfiks *ber- -an*. Pengimbuhan verba konfiks *ber- -an* terjadi secara langsung. Makna leksikal dari kata *urut* dalam kutipan makalah tersebut ialah teratur. Pemberian verba konfiks *ber- -an* di kata *urut* membentuk makna gramatikal. Verba konfiks *ber- -an* pada kata *berurutan* bermakna gramatikal ialah melakukan tindakan secara *urut*.

## **Pembahasan**

Dalam analisis afiksasi pembentukan verba yang dilakukan pada tugas mahasiswa semester VI Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi tahun akademik 2022/2023, dapat dilihat daribahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai penggunaan afiks dalam pembentukan verba. Afiksasi yang melibatkan penambahan prefiks, sufiks, infiks, konfiks, dan klofiks pada kata dasar menjadi salah satu proses morfologis utama dalam bahasa Indonesia. Mahasiswa tampaknya telah mampu mengaplikasikan prefiks dan sufiks dengan baik dalam tugas yang menunjukkan

pemahaman dasar yang memadai dalam morfologi bahasa.

Dari tugas makalah mata kuliah Penyuluhan Bahasa Mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi tahun akademik 2022/2023 yang berjumlah 9 judul makalah terdapat beberapa afiksasi verba. Jumlah afiksasi verba dari 9 judul makalah tersebut ialah 100 data. Data tersebut terdiri dari makna referensial pada bentuk prefiks *ber-*, prefiks *me-*, prefiks *ter-*, prefiks *di-*, dan konfiks *ber- -an*.

Pemahaman afiksasi verba sering mengalami masalah terutama dalam memahami pemberian afiks di kata dasar. Untuk mengatasi kendala ini, perlu ada penekanan lebih lanjut dalam pembelajaran tentang jenis-jenis afiks yang lebih jarang digunakan, seperti infiks dan konfiks, dalam kurikulum. Hal ini dapat dilakukan melalui latihan yang lebih banyak dan bimbingan langsung dalam menerapkan afiks-afiks tersebut dalam konteks yang tepat. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan seluruh jenis afiks diharapkan mereka dapat lebih mahir dalam membentuk dan memahami verba dalam bahasa Indonesia, sehingga dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan linguistik yang lebih kompleks di masa depan.

#### **IV. SIMPULAN**

Analisis afiksasi pembentukan verba dalam tugas mahasiswa semester VI

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi tahun akademik 2022/2023 memberikan gambaran yang jelas tentang kompetensi linguistik mahasiswa dalam memahami dan menerapkan konsep morfologi bahasa Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya sudah memiliki pemahaman yang baik terhadap penggunaan prefiks dan sufiks dalam pembentukan verba. Kemampuan ini menjadi dasar yang kuat dalam menguasai bahasa Indonesia secara struktural.

Dari tugas makalah mata kuliah Penyuluhan Bahasa Mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi tahun akademik 2022/2023 yang berjumlah 9 judul makalah terdapat beberapa afiksasi verba. Jumlah afiksasi verba dari 9 judul makalah tersebut ialah 100 data. Data tersebut terdiri dari makna referensial pada bentuk prefiks *ber-*, prefiks *me-*, prefiks *ter-*, prefiks *di-*, dan konfiks *ber- -an*.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang kemampuan mahasiswa saat ini, tetapi juga membuka peluang untuk perbaikan dalam proses pembelajaran di masa depan. Dengan memperhatikan hasil analisis ini, diharapkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Muhammadiyah Kotabumi dapat terus berkembang, dan dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan akademik dan profesional dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan proses*. Jakarta Rineka Cipta.
- Ekowardono, B, K, (2019). *Morfologi Bahasa Indonesia Kajian dengan Ancaman WP dan Teori Leksem* (1 ed). Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Eko, Ira Retnosari, (2017). Penguasaan Afiksasi Pada Makalah Mahasiswa Malaysia UIN Sunan Ampel Surabaya
- Fitrianti, E. (2017). Morphofenemical Verba In Kerinci Language. *Jurnal Ilmiah Language and Parole*, 1 (1), 251. <https://media.neliti.com/media/publications/276205-morphofenemical-verba-in-kerinci-languag-1d9971a4.pdf>
- Ibrahim, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitaitaf*. Bandung: Alfabeta
- Irawan, W. D. (2020). Analisis Semantik Pada Penamaan Diri Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Muhammadiyah Kotabumi. *Edukasi Lingua Sastra*. 18(1), 88. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i1.223>
- Ningsih N. M. (2016). Analisis Mikrotekstual dan Makrotekstual dalam Novel Pudarnya Pesona Kleo Patra Karya Habiburrahman EL-Shirazy. *Edukasi Lingua Sastra*. 14(2), 56. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>.
- Noermanzah. 2019. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, Dan Kepribadian." *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*: 306–19. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>.
- Nurfauziah, A. S., & Latifah (2019). Analisis Kemampuan Afiksasi pada Hasil Menulis Teks Ulasan Sistem SMP Kelas VIII. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 2(2), 277-278. [https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/download/2733/pdf\\_1](https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/download/2733/pdf_1)
- Nusarini, (2016). Penggunaan Verba pada Surat Kabar Kompas. *CARAKA*, 2(2) 3-5. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/caraka/login?source=%2Findex.php>
- Putri, C. I. (2020). Analisis Afiksasi Lirik Lagu Album "Cinta Luar Biasa" Andmesh Kemaleng sebagai Alternatif Bahan Ajar Menulis Teks Persuasi di SMP Kelas VIII Cosyvia Ikhsani Putri Pendahuluan Bahasa merupakan Sarana Utama bagi Setiap Manusia dalam Berinteraksi maupunbe. *Prosiding Seminar Literasi* V, 159. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/sn/article/download/1671/771/3859>

- Ramadhani, D. I (2016). Konflik Tokoh dalam Novel Dreamed Angel (Catatan Kecil Felisya) Karya Muhammad Ardiansha El-Zhemary. *Humanika*, 1(16), 3. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/HUMANIKA/article/view/616>
- Ratnaningsih, D. (2016). Kesopanan Berbahasa Cagub dan Cawagub DKI dalam Debat Putaran 1 Sesi Pertama. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(1), 1. <https://repository.umko.ac.id/id/eprint/12/1/Kesopanan%20Berbahasa%20Cagub%20Cawagub.pdf>
- Ratnaningsih, D. (2017). Kemiskinan dalam Novel Di Kaki Bukit Cibalak Karya Ahmad Tohari. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(1),1-8.
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed.). Bandung; Alfabeta
- Sulfiana, (2017). Nomina dalam Novel Tasbih Cinta Di Langit Moskow Karya Indah El Hafidz. *Bahasa dan Sastra*, 2(1), 54. <https://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index/php/BDS/article/download/11276/9568>
- Sumarno (2020), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Wulandari, O., Tahir, M., \* Patekkai, I. (2018). Afiks Pembentukan Verba Bahasa Pendau. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1). <https://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/download/10051/7997>